

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Lau Renun merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dihuni oleh komunitas yang mayoritasnya merupakan etnik Karo, dengan sebagian kecil penduduk berasal dari etnik Batak Toba. Dominasi etnik Karo di desa ini mencerminkan pola migrasi dan pemukiman yang khas di wilayah tersebut. Secara geografis, Desa Lau Renun terletak di daerah pedalaman yang meskipun relatif terpencil, tetap dapat diakses dengan relatif mudah. Infrastruktur jalan menuju desa ini telah mengalami perbaikan, yang menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas. Meskipun demikian, jarak dari jalan raya utama masih cukup signifikan, sehingga perjalanan menuju desa ini memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 15 menit.

Akses menuju Desa Lau Renun melibatkan penggunaan jalan yang sempit dan sepi, yang dapat mempengaruhi kecepatan dan kenyamanan perjalanan. Kondisi jalan yang relatif kurang padat dapat berdampak pada pengalaman perjalanan, baik dari segi kecepatan maupun keamanan. Oleh karena itu, meskipun aksesibilitas telah diperbaiki, perjalanan ke desa ini tetap memerlukan perencanaan yang matang dan kesiapan untuk menghadapi kondisi jalan yang ada.

Desa Lau Renun terkenal dengan keberadaan sungai besar yang mengalir deras di tengah-tengah desa. Sungai ini, yang dikenal dengan nama Lau Renun, tidak hanya menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, tetapi juga

memiliki banyak cerita mistis yang berkembang dari generasi ke generasi. Keberadaan sungai ini menjadi sangat signifikan, tidak hanya karena fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga karena berbagai peristiwa tragis yang sering terjadi di sana. Sungai Lau Renun, yang memiliki aliran air yang deras dan kedalaman yang cukup besar, pernah memakan nyawa manusia dalam beberapa kejadian yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Beberapa warga desa bahkan mengklaim bahwa sering ditemukan jenazah yang hanyut terbawa arus sungai, entah dari mana asalnya. Kejadian-kejadian tersebut menambah kesan misterius yang melekat pada sungai ini.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, sungai Lau Renun tidak sekadar aliran air biasa. Sungai ini dipercaya memiliki penghuni atau roh penjaga yang sangat kuat dan menuntut korban setiap tahunnya. Ritual tahunan dan upacara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lau Renun sering kali terkait dengan sungai ini, yang dianggap sebagai simbol kehidupan dan kematian di desa tersebut. Masyarakat meyakini bahwa untuk menjaga keharmonisan dan kelancaran kehidupan di desa, mereka harus menjaga hubungan baik dengan roh yang dipercaya menguasai sungai. Hal ini tercermin dalam berbagai upacara adat yang melibatkan persembahan dan doa-doa yang dipanjatkan untuk memohon keselamatan dan keberkahan.

Namun, meskipun ada unsur mistis dan kepercayaan yang kuat tentang roh penghuni sungai, Lau Renun juga memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Sungai ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi warga desa, terutama dalam kegiatan penambangan pasir.

Di sepanjang pinggiran sungai, terdapat banyak pasir yang dianggap berkualitas baik dan digunakan untuk berbagai keperluan pembangunan. Warga desa sering menambang pasir ini untuk dijual atau digunakan sendiri dalam membangun rumah dan infrastruktur lainnya. Kegiatan ini, meskipun memberikan keuntungan ekonomi, juga menambah tantangan dalam menjaga kelestarian sungai, karena penambangan pasir yang berlebihan dapat mengancam keseimbangan ekosistem sungai dan berdampak negatif pada lingkungan sekitar.

Dengan segala keunikan dan dualitasnya, sungai Lau Renun menjadi simbol penting dalam kehidupan masyarakat desa. Ia bukan hanya sebagai sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk keperluan ekonomi, tetapi juga merupakan tempat yang dihormati dan disakralkan. Sungai ini menggambarkan keseimbangan antara kepercayaan spiritual dan kebutuhan hidup sehari-hari, serta menjadi pengingat bagi masyarakat Desa Lau Renun untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan alam dan leluhur mereka. Keberadaan Lau Renun sebagai nama desa itu sendiri mengandung makna yang mendalam, sebagai penghormatan kepada sungai yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Desa Lau Renun terdapat banyak pasir, bahkan beberapa dari lingkungan rumah warga yang memiliki pasir berlebihan. Walaupun sudah diambil akan tetap ada dengan jumlah yang banyak. Masyarakat Desa Lau Renun sebagian besar mata pencahariannya bercocok tanam, seperti jagung, coklat, dan kemiri.

Desa Lau Renun dahulu terkenal dengan kepercayaan masyarakatnya terhadap roh nenek moyang, dengan menyembah sungai yang berada di Desa Lau Renun tersebut. Tidak hanya dahulu bahkan hingga sekarang pun masyarakat di

Desa Lau Renun masih banyak melakukan hal tersebut. Masyarakat dari luar Desa Lau Renun juga percaya bahwasanya masyarakat di Desa Lau Renun tersebut masih menggunakan *pelet (guna-guna)* untuk memikat seseorang dengan mudah dan dipercaya juga masyarakat masih memelihara *begu ganjang (hantu panjang)* sebagai penjaga rumah, kebun dan penjaga badan.

Masyarakat setempat di Desa Lau Renun masih memelihara tradisi spiritual yang telah diwariskan turun-temurun, salah satunya adalah ritual yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur kepada roh nenek moyang. Ritual ini umumnya dilakukan di sepanjang sungai yang mengalir melalui desa tersebut. Menurut kepercayaan mereka, sungai bukan hanya sekadar sumber kehidupan, tetapi juga dianggap sebagai tempat yang sakral, yang menjadi penghubung antara dunia manusia dan dunia roh. Setiap tahun, masyarakat desa akan menggelar upacara yang melibatkan berbagai simbol dan tindakan yang diyakini dapat menarik berkah dari roh nenek moyang mereka.

Salah satu bagian penting dari ritual ini adalah pemberian sesajen. Sesajen yang berupa jeruk purut, bunga, dan beberapa ekor ayam hidup, akan dihanyutkan ke dalam aliran sungai sebagai tanda syukur atas hasil panen atau keberhasilan yang mereka peroleh sepanjang tahun tersebut. Jeruk purut dan bunga dianggap sebagai simbol kebersihan dan pengharapan, sementara ayam hidup yang dihanyutkan memiliki makna sebagai persembahan yang akan diterima oleh roh nenek moyang. Selama prosesi ini, terdengar suara musik tradisional yang dimainkan dengan alat musik khas daerah setempat. Musik yang dimainkan sedikit berbeda dari musik

pada umumnya, menciptakan nuansa sakral yang membawa kedamaian dan ketenangan bagi mereka yang ikut serta dalam ritual tersebut.

Selain pemberian sesajen, ritual ini juga melibatkan tarian tradisional yang disebut "selok" atau "ndikar". Tarian ini khusus dilakukan oleh orang-orang tua yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya dan spiritualitas, atau oleh orang pintar yang dipercaya mampu berkomunikasi dengan roh nenek moyang. Tarian selok merupakan sebuah gerakan khusus yang dipercaya dapat "memanggil" atau mengundang roh nenek moyang agar hadir dan memberikan restu kepada masyarakat. Tarian ini biasanya dilakukan di pinggir sungai, dengan gerakan-gerakan yang lambat namun penuh makna. Orang-orang yang mulai menari dengan penuh khusyuk dan ritmis dipercaya telah dimasuki oleh roh nenek moyang, yang kemudian memberikan berkah dan perlindungan kepada mereka.

Upacara ini bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Desa Lau Renun. Melalui tradisi ini, mereka memperkuat ikatan sosial antarwarga, serta menjaga agar nilai-nilai leluhur tetap hidup di tengah perkembangan zaman. Masyarakat yang hadir dalam upacara ini juga berdoa bersama, berharap agar mereka diberkahi dengan hasil bumi yang melimpah, kesehatan, dan keberuntungan di masa yang akan datang. Dengan menjaga dan melestarikan ritual ini, masyarakat Desa Lau Renun tidak hanya menghormati roh nenek moyang mereka, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas mereka. Ritual tersebut, meskipun terlihat sederhana, memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat.

Di Desa Lau Renun terdapat sebuah kolam yang dinamakan dengan Lau Timah. Lau yang artinya air, timah yang diartikan airnya yang sejernih timah, memiliki air yang kebiruan karena jernihnya. Lau Timah kini menjadi tempat wisata yang berada di Desa Lau Renun. Pemandian Lau Timah yang berada di tengah-tengah perkebunan milik masyarakat. Awal Pemandian Lau Timah hanya sebuah mata air yang berukuran kecil, namun setelah adanya pengambilan batuan besar yang berada di sekeliling mata air maka Kolam Lau Timah menjadi luas dan banyak dikunjungi oleh masyarakat dari Desa Lau Renun maupun dari desa-desa lainnya.

Setelah kegiatan ekstraksi batu berakhir, Kolam Lau Timah mulai berfungsi sebagai tempat pemandian. Dalam fase ini, kolam mengalami perubahan fungsi dari lokasi industri menjadi objek rekreasi. Masyarakat setempat di Desa Lau Renun kemudian memanfaatkan kolam ini sebagai tujuan wisata lokal. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan nilai rekreasi bagi penduduk desa, tetapi juga memperkenalkan kolam tersebut kepada audiens yang lebih luas. Untuk meningkatkan eksposur dan menarik lebih banyak pengunjung, masyarakat Desa Lau Renun memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi. Dengan membagikan informasi dan gambar mengenai Kolam Lau Timah di platform media sosial, mereka berhasil menarik perhatian masyarakat luar desa. Strategi promosi ini telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke kolam, menjadikannya salah satu destinasi yang semakin populer di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui proses-proses perubahan Lau Timah, hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pemanfaatan kolam Lau Timah beserta fungsinya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan dalam pemanfaatan kolam Lau Timah di Desa Lau Renun, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi?
2. Apa yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pemanfaatan kolam Lau Timah di Desa Lau Renun, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana perubahan fungsi dalam pemanfaatan kolam Lau Timah bagi masyarakat di Desa Lau Renun, Kecamatan Lau Baleng, Kabupaten Dairi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan pemanfaatan kolam Lau Timah di Desa Lau Renun Kecamatan Tiga Panah Kababupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi terjadinya perubahan pemanfaatan kolam Lau Timah.
3. Untuk mengetahui perubahan fungsi dalam pemanfaatan kolam Lau Timah bagi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai perubahan sosial budaya masyarakat dalam pemanfaatan kolam Lau Timah di Desa Lau Renun, Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan penelitian selanjutnya agar dapat memperluas pengetahuan tentang perubahan fungsi pemandian Lau Timah sebagai area pengobatan tradisional di Desa Lau Renun, Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang perubahan dalam pemanfaatan kolam Lau Timah di Desa Lau Renun, Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi.
2. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat membuka wacana bagi masyarakat luas tentang perubahan fungsi pemandian lau timah sebagai area pengobatan tradisional di Desa Lau Renun, Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi